

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX TO BOOK RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Endro Pratomo¹, Adelina Suryati²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: endro.pratomo@gmail.com

Abstract: Deferred tax is the value that arises due to temporary differences resulting from differences in accounting rules and taxes, where the value is recorded on the balance sheet (assets to be recovered or liabilities to be repaid in the future) in the financial statements. Tax to Book Ratio is the ratio between accounting profit (Book Income) recorded based on accounting standards and taxable income (Taxable Income) recorded based on the applicable tax law regulations. ROA is a ratio that shows the company's management ability to maximize the function of its assets to generate profits. The purpose of this study was to determine the effect of Deferred Tax & Tax to Book Ratio on ROA. The research method used in this research is descriptive statistics. The data were tested using SPSS version 26, and the tests carried out included the classic assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test. The results show that partially deferred tax has no significant effect on ROA, while the tax to book ratio partially has a significant effect on ROA, and simultaneously there is a significant and significant effect between Deferred Tax and Tax to Book Ratio on ROA in the Company Manufacturing in the Automotive subsector listed on the IDX in 2017-2022.

Keywords: *Deferred tax, tax to book ratio and Return on Assets (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang menghubungkan antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam kaitannya sebagai media komunikasi, terdapat dua hal yang penting di laporan keuangan yaitu konsep pertanggungjawaban (*stewardship*) dan pengambilan keputusan (*decision making*) (Lestari, 2018). Laporan keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan penilaian untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2019 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik.

Para pengguna laporan akan melihat dari laporan keuangan yang berkualitas dalam mengambil keputusan (Utami, 2021). Pengambilan keputusan dilakukan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan dapat mencapai laba (*profit*) yang diinginkan (Kristiyanti, 2021). Kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba serta sumber yang aada disebut dengan profitabilitas. “ Ukuran pokok penilaian kinerja perusahaan yang mengindikasikan keberhasilan tujuan perusahaan yang telah dicapai dilihat dari profitabilitas ” (Mianidia, 2016).

Menurut UU no. 28 Tahun 2007 pasal 1 : “Pajak merupakan salah satu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang atau badan yang sifatnya memaksa, tetapi tetap berdasarkan UU yang berlaku dan tidak mendapat imbalan secara langsung, Kontribusi tersebut digunakan untuk kebutuhan negara dalam memakmurkan rakyatnya”, (Nasional, 2007). Menurut PSAK No. 46, mengharuskan perusahaan memperlakukan konsekuensi pajak dari suatu transaksi dan kejadian lain sama dengan cara perusahaan memperlakukan transaksi

dan kejadian tersebut. Oleh karena itu, untuk transaksi dan kejadian lain yang diakui pada laporan laba rugi, konsekuensi atau pengaruh pajak dari transaksi dan kejadian tersebut harus diakui pula pada laporan laba rugi. Sedangkan untuk transaksi dan kejadian lain yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas, konsekuensi atau pengaruh pajak dari transaksi dan kejadian tersebut harus langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas (IAI, 1998). Dapat disimpulkan bahwa pajak bagi negara adalah pendapatan yang digunakan untuk kepentingan umum, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah kewajiban yang menjadi beban dan berpengaruh terhadap berkurangnya laba. PSAK no. 46 menjelaskan timbulnya perbedaan dalam pengakuan dan perlakuan dalam pajak penghasilan. Ada 2 jenis perbedaan yaitu beda sementara dan beda tetap atau lebih dikenal dengan beda temporer dan beda permanen. dimana ada pendapatan ataupun beban yang dicatat pada laporan keuangan akuntansi tidak dapat diakui dalam pencatatan perpajakan. Hal ini dalam perpajakan secara umum disebut dengan koreksi fiskal. Beda temporer ini lah yang dapat menimbulkan pajak tangguhan yang dimana beban pajak tangguhan ini dapat di kompensasikan di masa mendatang dan harus disajikan pada laporan keuangan di periode tertentu. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak berkurangnya laba atau rugi bersih yang dikarenakan adanya pengakuan beban pajak atau manfaat pajak tangguhan.

Jika laba akuntansi lebih besar dari pada laba pajak dan dicerminkan semakin besarnya pajak tangguhan bernilai positif, maka semakin besar pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba ini mengakibatkan laba akuntansi (*Book Income*) yang disajikan kualitasnya berkurang. Sehingga dikhawatirkan kinerja perusahaan dapat mengalami penurunan di masa mendatang. Tetapi jika laba akuntansi lebih kecil dari pada laba pajak yang dicerminkan semakin kecilnya pajak tangguhan bernilai negatif, hal ini menunjukkan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dapat memunculkan kemungkinan perusahaan untuk default karena tidak mampu membayar kewajiban di masa mendatang.

Pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai beban pajak dan mengurangi laba bersih bagi perusahaan (Budiyono, dan Serly, 2021). Maka beban pajak perlu dikurangkan agar dapat menaikkan laba bersih bagi perusahaan atau menghindari rugi setelah pajak. Hal yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah manajemen pajak atau perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan Pajak (*tax planning*) adalah suatu usaha pasif oleh wajib pajak untuk memperkecil pembayaran pajak dengan tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan.

Tax to Book Ratio adalah Perbandingan laba akuntansi dan laba fiskal. Perusahaan yang melakukan *tax planning* dengan baik dapat dilihat dari semakin kecilnya perbandingan antara laba akuntansi dengan laba fiskal,. Pada laporan keuangan perusahaan *Tax to Book Ratio* ini dapat ditemukan pada catatan laporan keuangan.

ROA adalah kemampuan suatu perusahaan (asset perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase (Prastiwi, dan Anik, 2020), (Lestari, 2018). *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dengan memaksimalkan fungsi dari assetnya untuk menghasilkan laba.

Pajak tangguhan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan karena pajak tangguhan dalam perusahaan dicatat juga sebagai beban pajak walaupun secara pembayarannya masih dilakukan dimasa mendatang. Karena dicatat sebagai beban maka pajak tangguhan secara langsung mengurangi laba bersih bagi perusahaan. Sedangkan *Tax to Book Ratio* juga berpengaruh besar terhadap *ROA (Return on Asset)* perusahaan. Karena semakin besar selisih antara laba akuntansi dengan laba pajak maka akan rasio pajaknya.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* terhadap *ROA* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Pajak Tangguhan terhadap ROA, Untuk mengetahui pengaruh Tax to Book Ratio terhadap ROA dan Untuk mengetahui pengaruh Pajak Tangguhan & Tax to Book Ratio terhadap ROA.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini direncanakan di bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor otomotif pada tahun 2017-2022. Adapun jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor otomotif pada tahun 2017-2022 sejumlah 13 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut ini :

- Perusahaan manufaktur seb sektor otomotif yang terdaftar BEI selama periode 2017-2022.
- Perusahaan yang membuat laporan keuangan 2017-2022.
- Perusahaan yang mengungkapkan keuntungan (tidak mengalami kerugian) selama periode 2017-2022.

Maka berikut nama perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang memenuhi kriteria dan menjadi populasi penelitian:

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Populasi Penelitian

| No | Nama Perusahaan |
|----|-------------------------------------|
| 1 | Astra International Tbk (ASII) |
| 2 | Indospring Tbk (INDS) |
| 3 | Selamat Sempurna Tbk (SMSM) |
| 4 | Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) |
| 5 | Multistrada Ara Sarana Tbk (MASA) |
| 6 | Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) |

Sumber : www.idx.co.id

Peneliti ini data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, dokumen-dokumen, artikel-artikel, situs internet, kepustakaan, jurnal baik berupa teori maupun data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas dan Uji Regresi Linear Beganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah nilai yang muncul karena beda temporer akibat dari perbedaan aturan akuntansi dan pajak, dimana nilai tersebut dicatat pada neraca (asset untuk dipulihkan atau kewajiban untuk dilunasi di masa mendatang) dalam laporan keuangan. Berikut adalah data pajak tangguhan dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pada tabel diatas pajak tangguhan tertinggi dipegang oleh PT Multi Ara Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2020 dengan nilai rasio 0.01884, sedangkan yang terendah di pegang oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2020 dengan nilai rasio 0.00008. Rasio pajak tangguhan yang

tinggi berdampak laba bersih yang didapatkan juga lebih rendah, selain itu pajak tanggungan yang tinggi akan menimbulkan resiko kurang bayar dimasa yang mendatang juga akan lebih tinggi.

2) **Tax to Book Ratio**

Tax to Book Ratio adalah rasio antara laba akuntansi (*Book Income*) yang dicatat berdasarkan standar akuntansi dengan penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) yang dicatat berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku. Berikut adalah data *tax to book ratio* dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pada tabel diatas *tax to book ratio* tertinggi dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2017 dengan rasio 0.98370, sedangkan *tax to book ratio* terendah dipegang oleh PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2018 dengan rasio 0.20723. *Tax to book ratio* yang tinggi disebabkan oleh penghasilan kena pajak yang besar sehingga beban pajak yang timbul juga tinggi, hal ini menyebabkan laba bersih yang didapatkan perusahaan juga akan menurun.

3) **ROA**

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dengan memaksimalkan fungsi dari assetnya untuk menghasilkan laba. Berikut adalah data ROA dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pada tabel diatas didapatkan ROA tertinggi dipegang oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2017 dengan rasio 0.22731. Sedangkan RO terendah dipegang oleh PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada tahun 2018 dengan rasio 0.00391. ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba, sedangkan ROA yang tinggi artinya perusahaan dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang tinggi.

4) **Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Uji analisis statistik deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi dari variabel yang dilakukan penelitian. Berikut analisis statistic deskriptif variabel dari penelitian ini :

Tabel 2
Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------|----|-------------|-------------|----------|-------------------|
| Pajak Tangguhan | 36 | .00008 | .01884 | .0025817 | .00378372 |
| <i>Tax to book ratio</i> | 36 | .20723 | .98370 | .7840503 | .12321968 |
| ROA | 36 | .00391 | .22731 | .0810411 | .06257824 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel pajak tanggungan (X1) dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.0008 pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) tahun 2020, nilai maksimum 0.1884 pada PT Multistrada Ara Sarana Tbk (MASA) tahun 2020, nilai rata-rata 0.0025817 dan standar deviasi memiliki nilai 0.00378372
- 2) Variabel *tax to book ratio* (X2) dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.20723 pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk tahun 2018, nilai maksimum 0.98370 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2017, nilai rata-rata 0.7840503 dan standar deviasi memiliki nilai 0.12321968

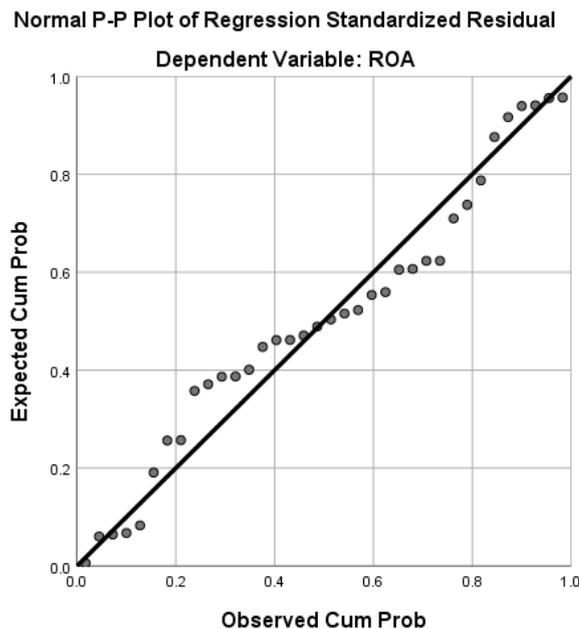
3) Variabel *ROA* (Y) dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.00391 pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk tahun 2018, nilai maksimum 0.22731 pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) tahun 2017, nilai rata-rata 0.0810411 dan standar deviasi memiliki nilai 0.06257824

5) Uji Persyaratan

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linier sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2018). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot.



Gambar 1

Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik *Normal Probability Plot* seperti gambar diatas. Menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Pada grafik terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak. Maka peneliti melakukan pengujian *One sample kolmogrov-smirnov*.

Tabel 3
 Penelitian menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .76491119 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 |
| | Positive | .123 |
| | Negative | -.131 |
| Test Statistic | | .131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .119 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian normalitas dengan uji one sample kolmogrov-smirnov pada gambar diatas menunjukan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.119 yaitu lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalamsuatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen.

Tabel 4
 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2.426 | .814 | | -2.981 | .005 | | |
| | Pajak Tangguhan | -.014 | .115 | -.019 | -.122 | .904 | .956 | 1.046 |
| | Tax To Book Ratio | 1.889 | .561 | .513 | 3.365 | .002 | .956 | 1.046 |

a. Dependent Variable: ROA

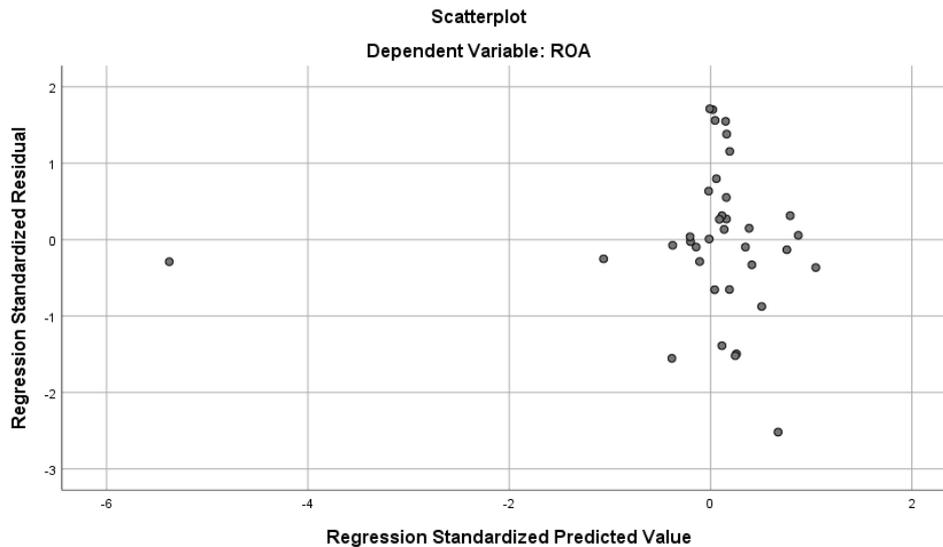
Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (tolerance value) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0.1 dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018). Pada Tabel 4 menunjukan bahwa nilai toleransi pada pajak tanggihan dan *tax to book ratio* masing-masing memiliki nilai 0.956 yang berarti lebih besar dari 0.1, sedangkan nilai VIF pada pajak tanggihan dan *tax to book ratio* masing-masing memiliki nilai 1.046 yang berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah muktikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Maka data pada penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk model regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diamati dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seringkali dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Hanya saja tingkat sampai sejauh mana hubungan antara variabel yang diamati dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya tadi lebih mudah dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software statistic SPSS version 26*.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2.426 | .814 | | -2.981 | .005 | | |
| | Pajak Tanguhan | -.014 | .115 | -.019 | -.122 | .904 | .956 | 1.046 |
| | Tax To Book Ratio | 1.889 | .561 | .513 | 3.365 | .002 | .956 | 1.046 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = -2.426 - 0.14X_1 + 1.889X_2 + e$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar -2.426 apabila variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* bernilai 0. Maka ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -2.426.
- 2) Nilai koefisien pajak tangguhan (X1) sebesar 0.014 yang bertanda negatif menyatakan bahwa pajak tangguhan mempunyai hubungan tidak searah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pajak tangguhan maka variabel dependen (ROA) akan turun sebesar 0.014 dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien *tax to book ratio* (X2) sebesar 1.889 yang bertanda positif menyatakan bahwa *tax to book ratio* mempunyai hubungan searah dengan ROA. Artinya bahwa setiap kenaikan *tax to book ratio* maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 1.889 dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah tetap.

3.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2018). Pada penelitian ini didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2.426 | .814 | | -2.981 | .005 | | |
| | Pajak Tangguhan | -.014 | .115 | -.019 | -.122 | .904 | .956 | 1.046 |
| | Tax To Book Ratio | 1.889 | .561 | .513 | 3.365 | .002 | .956 | 1.046 |

a. Dependent Variable: ROA

a) Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROA. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 36$ maka didapatkan $t_{tabel} = 2.0345$ dan pada tabel di atas didapatkan $t_{hitung} = -0.122$.

H1 diterima jika $-2.0345 \leq t_{hitung} \leq 2.0345$ pada $\alpha = 0.05$

H1 ditolak jika $-t_{hitung} < -2.0345$ atau $t_{hitung} > 2.0345$ pada $\alpha = 0.05$

Pada pengujian diatas didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pajak tangguhan adalah 3.365 dan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah 2.0345 dengan demikian nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0.122 > -2.0345$ dan nilai signifikan pajak tangguhan $0.904 > 0.05$ artinya H1 ditolak dan nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

b) Pengaruh *Tax to Book Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *tax to book ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROA. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 36$ maka didapatkan $t_{tabel} = 2.0345$ dan pada tabel di atas didapatkan $t_{hitung} = 3.365$.

H2 diterima jika $-2.0345 \leq t_{hitung} \leq 2.0345$ pada $\alpha = 0.05$

H2 ditolak jika $-t_{hitung} < -2.0345$ atau $t_{hitung} > 2.0345$ pada $\alpha = 0.05$

Pada pengujian diatas didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *tax to book ratio* adalah 3.365 dan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah 2.0345 dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.365 > 2.0345$ dan nilai signifikan *tax to book ratio* $0.002 < 0.05$ artinya H2 diterima menunjukkan bahwa *tax to book ratio* memiliki pengaruh terhadap ROA.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “ F_{hitung} ” dan membandingkan dengan “ F_{tabel} ”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 7.472 | 2 | 3.736 | 6.020 | .006 ^b |
| | Residual | 20.478 | 33 | .621 | | |
| | Total | 27.950 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Tax To Book Ratio, Pajak Tangguhan

Pada Tabel 1.8 diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai 6.020 dengan nilai signifikansi 0.006 dengan tingkat kepercayaan 0.95 dengan nilai signifikan 0.05, df_1 (jumlah variabel-1)=2, dan df_2 (n-k)=33 (dimana nilai n = jumlah data dan nilai k = jumlah variabel) maka diperoleh $F_{tabel} = 3.285$.

H3 diterima jika $-3.285 \leq F_{hitung} \leq 3.285$ untuk $\alpha = 0.05$

H3 ditolak jika $F_{hitung} > 3.285$ atau $-F_{hitung} < -3.285$ untuk $\alpha = 0.05$

Pada pengujian diatas didapatkan bahwa nilai $F_{hitung} = 6.020$ dengan tingkat signifikan 0.006 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.285 berdasarkan hasil tersebut dapat artinya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.020 > 3.285$) artinya H3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Uji Deteminan (Uji R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2018). Dari penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Parsial (Uji t)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .517 ^a | .267 | .223 | .78775 |

a. Predictors: (Constant), Tax To Book Ratio, Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 9 didapatkan nilai R^2 adalah 0.267 maka $D = 0.267 \times 100\%$ didapatkan nilai $D = 26.7\%$. hal ini menyatakan bahwa Pajak tanggihan dan *tax to book ratio* sebesar 26.7% untuk mempengaruhi variabel *return on asset*. Sedangkan selisih $100\% - 26.7\% = 73.3\%$ hal ini menunjukkan 73.3% tersebut variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian ROA.

3.2 Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan peneliti terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu telah dikemukakan dalam hasil penelitian. Berikut hasil penelitian yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini

a. Pengaruh Pajak Tanggihan Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pajak tanggihan terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa pajak tanggihan berpengaruh terhadap ROA atau H1 ditolak. Artinya naik atau turunnya pajak tanggihan tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya ROA. Pajak tanggihan adalah nilai yang muncul karena beda temporer akibat dari perbedaan aturan akuntansi dan pajak. pajak tanggihan berpengaruh terhadap ROA memungkinkan karena laba/rugi bersih sebagai faktor untuk perhitungan ROA didapat dari laba/rugi sebelum pajak dikurangi beban pajak maka didapatkan laba/rugi bersih, sedangkan beban pajak yang dicatat perusahaan bukan hanya pajak tanggihan tapi ada juga pajak tahun berjalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifiana Rahayu, Supriyanto, dan Simamora, 2017) yang menunjukkan hasil asset pajak tanggihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saprudin, Kristianti, Koeswardhana, 2021) yang menunjukkan hasil pajak tanggihan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

b. Pengaruh Tax to Book Ratio Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh tax to book ratio terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian (H2) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA atau H2 diterima. Artinya naik atau turunnya pajak tanggihan berpengaruh terhadap naik atau turunnya ROA. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa *Tax to Book Ratio* adalah rasio antara laba akuntansi (*Book Income*) yang dicatat berdasarkan standar akuntansi dengan penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) yang dicatat berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak maka mempengaruhi pendapatan laba yang didapatkan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan pajak untuk meminimalisasi perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak

sehingga laba bersih yang didapatkan perusahaan juga lebih maksimal sehingga ROA dapat lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifiana Rahayu, Supriyanto, dan Simamora, 2017) yang menunjukkan bahwa *Tax to book ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

c. Pengaruh Pajak Tangguhan & Tax to Book Ratio terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Untuk memperoleh laba yang tinggi manajemen perlu melakukan perencanaan pajak yang baik agar beban pajak tidak terlalu tinggi. Manajemen dapat menganalisa kembali perhitungan perbedaan temporer yang menyebabkan perbedaan laba secara pajak dan laba akuntansi yang tinggi. Sehingga beban pajak yang dicatat tidak terlalu besar yang berimbas pada laba bersih sekaligus ROA perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifiana Rahayu, Supriyanto, dan Simamora, 2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian secara simultan dengan uji F menunjukkan aset pajak tangguhan dan *Tax to book ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun demikian hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung, Tjun Tjun, 2016) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa pajak tangguhan dan *Tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial dan simultan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to book ratio* terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut :

- a. Pajak Tangguhan tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *pair value* 0,904 lebih besar dari 0,05 ($0,904 > 0,05$).
- b. *Tax to book ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *pair value* 0.002 lebih kecil dari 0,05.
- c. Pajak tangguhan dan *Tax to book ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *pair value* 0,006 lebih kecil dari 0,05.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik , yaitu :

- a. Bagi Investor dapat menganalisa kembali pajak tangguhan dan *tax to book ratio* suatu perusahaan sebelum melakukan penanaman modal, hal ini agar dapat terhindar dari resiko pajak tangguhan yang menjadi beban dimasa mendatang yang mengakibatkan nilai investasi yang telah ditanamkan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

- b. Bagi Perusahaan hendaknya dapat melakukan *tax planning* dengan baik agar dapat meminimalisir beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dan mendapatkan laba bersih yang maksimal.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan data penelitian dengan menambah jumlah variabel, jumlah perusahaan maupun periode tahun yang akan diteliti agar didapatkan hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Budyono, Serly Andini Restu Putri. "The influence of total taxpayer of personnel and per capita income on income tax in indonesia 2017-2019." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* (2021): 1997-2003
- Casanova, B. (2014). *Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 3(1), 12-23.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, Y. (1999). Perhitungan Regresi Linier Berganda Dengan Metode Least Square Dan Eliminasi Gauss Dalam Pemrograman Pascal 7.00. *Jurnal Ekuitas*, 196-213.
- Hilda, P. Soeparman (2016) Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax to book ratio Terhadap Profitabilitas dan Persistensi laba. *Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya*.
- Kristiyanti, L. M. S. (2021). The implementation of good corporate governance, village apparatus performance, organizational culture, and its effects against village fund management accountability (Case study of Tulung District, Klaten Regency). *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1985-1996.
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.
- Indonesia, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Lestari, F. A. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Sosio e-kons*, 10(3), 270-278.

- Oktaviani, Y. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Single Parent terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja: Studi Kasus terhadap Siswa SMA Negeri 10 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rahayu, A. P., Supriyanto, J., & Simamora, P. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-16.
- Utami, W. B. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972-1984.